

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI Eksklusif merupakan salah satu penentu masa depan anak karena Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan bayi paling baik dan sesuai kebutuhan bayi (WHO, 2020). ASI tidak hanya memberi bayi zat gizi yang dibutuhkan untuk kesehatan dan perkembangan, tetapi juga ASI secara signifikan dapat menurunkan risiko penyebab kematian dan morbiditas akibat penyakit infeksi seperti infeksi saluran pencernaan dan pernapasan (Ruan et al., 2019). ASI eksklusif adalah Pemberian Hanya ASI (Air Susu Ibu) saja tanpa makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan. (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004)

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif diberikan pada bayi baru lahir hingga 6 bulan tanpa makanan serta minuman lain, kecuali vitamin, obat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan karena alasan medis dan setelah berumur lebih dari 6 bulan dapat diberikan makanan tambahan yang mendukung ASI (WHO, 2017).

Pemberian ASI secara eksklusif perlu karena memiliki manfaat bagi ibu dan bayi. beberapa manfaat bagi ibu diantaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak.

Pemberian ASI dapat membantu mengurangipengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal, Pemberian ASI eksklusif selain bermanfaat bagi ibu juga bermanfaat bagi bayi

antara lain, dapat memberikan kehidupan yang baik dalam pertumbuhan maupun perkembangan bayi, mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit infeksi bakteri, virus, jamur, dan parasit, mengandung komposisi yang tepat karena kandungan ASI diciptakan sesuai dengan kebutuhan bayi, meningkatkan kecerdasan bayi, terhindar dari alergi yang biasanya timbul karena konsumsi susu formula, bayi merasakan kasih sayang ibu secara langsung saat proses menyusui, dan ketika beranjak dewasa akan mengurangi risiko untuk terkena hipertensi, kolesterol, overweight, obesitas dan diabetes tipe 2.

Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas (Walyani, 2015). World Health Organization (WHO) dan United Nation Childrens Fund (UNICEF) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan pertama dalam kehidupan seorang bayi dan dilanjutkan dengan makanan pendamping yang tepat sampai usia 2 tahun dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak.

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya mencapai 37% dan pemberian ASI eksklusif di Nusa Tenggara Timur berada di kisaran 15%-25%. Sedangkan menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Belu menunjukkan bahwa tingkat pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wedomu mencapai 71,3% sedangkan di Desa Manleten tingkat pemberian ASI eksklusif mencapai 55,8%.

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor,

baik internal maupun eksternal. Faktor internal, yaitu yang berasal dari Ibu, diantaranya, tingkat pengetahuan, usia, kondisi kesehatan, Paritas dan persepsi Ibu. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa dukungan keluarga atau orang terdekat, petugas kesehatan, promosi susu formula, budaya, dan lingkungan tempat tinggal Ibu. Jika dikaitkan dengan teori perilaku yang dikembangkan oleh Lawrence Green ASI Eksklusif dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu, faktor pemicu, faktor pemungkin dan faktor penguat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2018) mengatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu pendidikan, pengetahuan dan informasi dari petugas kesehatan. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah pekerjaan dan umur ibu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arintasari, 2018) berdasarkan analisis chisquare mengatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, peran penolong persalinan dan umur ibu. Demikian pula dengan penelitian (Septiani, 2017) bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan. Ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang untuk bisa memberikan ASI Eksklusif 13 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Begitu pula yang terjadi di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur, karena berdasarkan survei pendahuluan, ibu menyusui tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga Desa Manleten dipilih sebagai wilayah

penelitian. Banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan berbagai macam faktor dalam pemberian ASI eksklusif seperti umur ibu, pekerjaan ibu, pendidikan ibu dan paritas.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di desa Manleten Wilayah kerja UPTD puskesmas wedomu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Manleten Wilayah Kerja UPTD puskesmas Wedomu”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Manleten Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wedomu Kabupaten Belu

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan Umur Ibu di Desa Manleten Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wedomu
- b. Menggambarkan Pekerjaan Ibu di Desa Manleten Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wedomu
- c. Menggambarkan Pendidikan Ibu di Desa Manleten Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wedomu
- d. Menggambarkan Paritas Ibu di Desa Manleten Wilayah Kerja UPTD

Puskesmas Wedomu

- e. Menganalisis hubungan Umur dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa
Manleten Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wedomu
- f. Menganalisis hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa
Manleten Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wedomu
- g. Menganalisis hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di
Desa Manleten Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wedomu
- h. Menganalisis hubungan Paritas Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa
Manleten Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wedomu

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya adalah

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan ibu dan anak, khususnya menambah kajian ilmu mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemangku kepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan program dan kebijakan yang sudah ada mengenai pemberian ASI eksklusif.

b. Bagi bidan pelaksana dan tenaga kesehatan terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bidan pelaksanaan dan tenaga kesehatan terkait dalam mengembangkan

strategi promosi kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut..